

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di masa sekarang ini banyak kejadian yang membuat anak-anak atau peserta didik merasa terganggu dengan teman sebayanya terutama yang dialami oleh anak yang menjadi korban *bullying*. Setiap anak memiliki potensi untuk dapat mencapai kematangan kepribadian yang memungkinkan mereka dapat menghadapi tantangan hidup secara wajar di dalam lingkungannya, namun potensi ini tentunya tidak akan berkembang dengan optimal jika tidak ditunjang oleh faktor fisik dan lingkungan yang aman. Lemahnya emosi seseorang akan berdampak pada terjadinya masalah di kalangan remaja, misalnya *bullying* yang akan terjadi di media dan lingkungan, seperti yang dijelaskan oleh Aini (*Acta Psychologia*, 2019 :2), bahwa *bullying* adalah tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun emosional. *Bullying* adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia, baik secara individu maupun kolektif yang merupakan serangan berulang secara fisik, psikologis, sosial, ataupun verbal, yang dilakukan untuk keuntungan mereka sendiri. Budhi, (*KILL BULLYING*, 2016 :1).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sewaktu prapenelitian ditemukan beberapa sikap siswa yang masih terkesan pasif, tidak mau bergaul atau lebih suka menyendiri dan tidak mau duduk dengan temannya, ada juga beberapa siswa yang kepribadiannya tertutup. Sikap mengucilkan atau perundungan yang sering dialami beberapa siswa tersebut, membuat mereka sulit untuk memiliki banyak teman karena merasa takut dikucilkan kembali. Namun belum ada penanganan dari pihak guru atau pihak sekolah terkait dengan *bullying* yang terjadi. Oleh karena itu trauma korban *bullying* dapat mengakibatkan korban menjadi pendiam, tidak percaya diri, susah berkomunikasi, takut memperluas pertemanan, depresi dan tidak mau belajar atau berangkat ke sekolah.

Bullying juga sering terjadi di lingkungan yang dekat pada kita, misalkan contoh kasus yang terjadi baru-baru ini terjadi di Jambi tepatnya di SMAN Titian Teras, perundungan dilakukan oleh 14 orang anak SMA kepada salah satu siswa di SMA tersebut, tindakan yang dilakukan adalah pengeroyokan dan membuat korban tidak sadar diri. Untuk kasus kedua yaitu pada SDIT Al Azhar Jambi tepatnya bulan april 2022, seorang siswi kelas 3 SD menjadi korban *bullying* oleh teman sekolahnya hingga menyebabkan siswi tersebut meninggal, tindakan perundungan yang dilakukan adalah diejek, dipukul dan mendorong kepalanya ke dinding yang menyebabkan siswi tersebut pusing, dilarikan kerumah sakit dan akhirnya meninggal

(Amelia 2020 : 8). Kasus-kasus seperti ini yang seharusnya dapat dicegah atau dihindari oleh sekolah, masyarakat maupun lembaga lainnya.

Dampak *bullying* yang paling mudah dilihat adalah kesehatan fisik, seperti luka lebam, sakit kepala, sakit dada dan bahkan kematian. Dampak lainnya yaitu terganggunya kondisi psikologis dan penyesuaian sosial yang buruk. Gejala-gejala dampak dari perilaku *bullying* yaitu ; mengurung diri (*school phobia*), meminta pindah sekolah, konsentrasi anak berkurang, prestasi belajar menurun, tidak mau bermain atau bersosialisasi. Oleh sebab itu sekolah sebagai tempat mendidik kepribadian siswa seharusnya mengajarkan kepada siswa nilai dan norma yang harus dipatuhi di dalam interaksi dengan teman sebayanya. Sekolah juga seharusnya memberikan upaya terhadap siswa yang mengalami perilaku tidak adil baik secara fisik maupun nonfisik. Pencegahan *bullying* antar pelajar di sekolah harus dimulai dari saat ini baik oleh pemerintah, sekolah, orangtua dan juga pelajar itu sendiri.

Untuk mengurangi perilaku *bullying* serta meningkatkan pemahaman tentang *bullying* pada peserta didik yang sering terjadi di sekolah dapat menggunakan layanan informasi dengan menggunakan film pendek sebagai medianya. Menurut Prayitno (2012:50-51) layanan informasi berarti menguasai informasi yang diberikan, informasi tersebut selanjutnya dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengadakan penelitian terhadap bullying di SMA N 1 Muaro

Jambi, yang berjudul “Efektivitas Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Dampak *Bullying* Di SMA N 1 Muaro Jambi”.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka peneliti ini difokuskan pada :

1. Penelitian ini berdasarkan fenomena yang ada pada siswa yakni kurangnya pemahaman tentang dampak *bullying* terutama pada pelaku korban dan saksi *bullying* sehingga masih banyak terjadi *bullying* (pengucilan) di sekolah
2. Siswa yang dimaksud adalah siswa kelas XI di SMAN 1 Muaro Jambi
3. Film pendek yang digunakan dalam layanan informasi yang diberikan berisi tentang peningkatan atau pemahaman seputar dampak *bullying*
4. Kriteria perilaku *bullying* sampel sebagai berikut :
 - a. Siswa yang sering atau lebih dari 3 kali melakukan *bullying* (seperti : memukul, menendang, mengunci, menjambak, mengejek, mendorong dan menyudutkan orang lain).
 - b. Siswa yang sering atau lebih dari 3 kali mengalami *bullying* (seperti : didorong, dijambak, dipukul, ditendang, dimaki dan disudutkan orang lain).

- c. Siswa yang sering atau lebih dari 3 kali melihat peristiwa *bullying* (seperti: melihat seseorang dipukul, ditendang, didorong, diejek, dimusuhi, dan disudutkan orang lain).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa tingkat pemahaman tentang dampak *bullying* di Kelas XI SMA N 1 Muaro Jambi sebelum diberikan perlakuan ?
2. Seberapa tingkat pemahaman tentang dampak *bullying* di Kelas XI SMA N 1 Muaro Jambi sesudah diberikan perlakuan?
3. Apakah terdapat perbedaan setelah dan sebelum diberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen pada pelaksanaan layanan informasi dengan film pendek untuk meningkatkan pemahaman tentang dampak *bullying* di SMA N 1 Muaro Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang dampak *bullying* di Kelas XI SMAN 1 Muaro Jambi sebelum diberikan perlakuan.
2. Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang dampak *bullying* di Kelas XI SMAN 1 Muaro Jambi setelah diberikan perlakuan.

3. Untuk mengetahui perbedaaan tingkat pemahaman tentang dampak *bullying* di SMAN 1 Muaro Jambi setelah diberikan layanan informasi dengan film pendek pada kelompok eksperimen.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa kegunaan penelitian dilaksanakan, antara lain :

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu pendidikan dan wawasan penelitian di bidang bimbingan dan konseling.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta pengembangan ilmu bimbingan dan konseling pada khususnya.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Sekolah, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan layanan konseling menggunakan layanan informasi di sekolah khususnya perilaku *bullying*

- 2) Bagi guru Bimbingan dan Konseling, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam upaya untuk mencegah perilaku *bullying* di sekolah
- 3) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat mengurangi perilaku *bullying* di sekolah
- 4) Bagi peneliti lanjutan, dapat mengetahui sejauh mana layanan informasi tersebut dalam mengurangi perilaku *bullying* di sekolah.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan yang sedang diteliti, sehubungan dengan judul, latar belakang dan permasalahan yang diungkapkan maka hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah : “layanan informasi dengan media film pendek dapat meningkatkan pemahaman tentang dampak *bullying* di SMA N 1 Muaro Jambi”.

G. Defenisi Operasional

Menurut Sutja, dkk (2017) defenisi operasional adalah inti dari masalah yang diteliti dan sangat penting dalam sebuah penelitian. Supaya tidak salah mengartikan suatu penelitian dan menghindari agar tidak salah

dalam menafsirkan suatu judul, peneliti mengemukakan defenisi operasional sebagai berikut :

1. *Bullying*

Bulyying adalah segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, yang dilakukan secara berulang-ulang (Budhi, 2018).

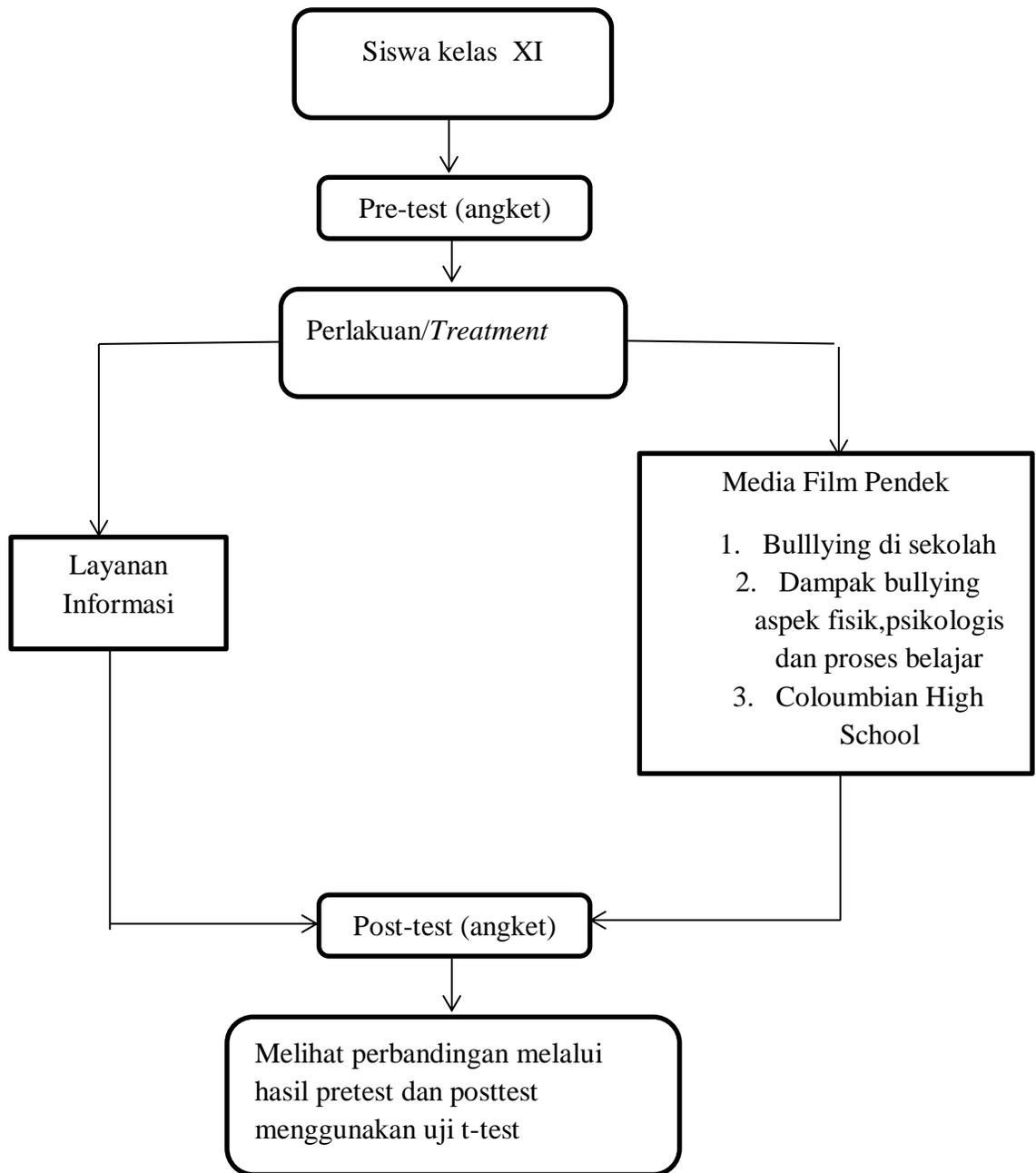
2. Layanan informasi

Layanan informasi adalah kegiatan bimbingan yang dilakukan konselor untuk memberikan pemahaman atau informasi kepada anggota yang membutuhkan informasi (Prayitno & Erman, 2013 :259).

3. Film pendek adalah film atau video yang simpel dan paling kompleks yang memiliki durasi kurang dari 40 menit (Anwar & Nina, 2019 :3).

H. Kerangka Konseptual

Mengacu pada fenomena saat ini, *bullying* (variabel y) pada remaja sering terjadi di dalam sekolah ataupun luar sekolah, oleh sebab itu seperti yang digambarkan pada konseptual di bawah ini untuk memberikan arahan tentang bagaimana meningkatkan pemahaman tentang dampak *bullying*.



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual